

**PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKTIVITAS  
USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa L.*)  
(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Moahudu  
Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo)**

**Yusriyah A. Gobel<sup>1</sup>, Moh. Muchlis Djibran<sup>2</sup>, Susan Mokoolang<sup>3</sup>,  
Titiek Tri Kurstiati<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah  
Gorontalo

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Peternakan Universitas Muhammadiyah  
Gorontalo

<sup>4</sup>Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email : yusriyahatikahgobel@umgo.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan terhadap Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran kelompok tani Harapan Jaya dalam usahatani padi sawah, mengetahui produktivitas usahatani padi sawah dan mengetahui hubungan antara peran kelompok tani Harapan Jaya dan produktivitas usahatani padi sawah. Penelitian dilakukan terhadap 24 orang anggota kelompok tani Harapan Jaya. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan studi kasus dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani Harapan Jaya tergolong sedang, tingkat produktivitas usahatani padi sawah tergolong tinggi sebagian besar berkategori tinggi yaitu sebanyak 10 petani (41,67%) dengan produktivitas usahatani sebesar 2.558-2.833 kg/ha dan terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani Harapan Jaya dan produktivitas usahatani padi sawah.

**Kata Kunci** : Kelompok tani Harapan Jaya, Peran Kelompok, Produktivitas,  
Padi Sawah

## **THE ROLE OF FARMERS GROUPS ON RICE FARMING PRODUCTIVITY**

### **(Case Study of Harapan Jaya Farmers Group, Moahudu Village Tabongo District, Gorontalo Regency)**

#### **Abstract**

*This research was conducted on Harapan Jaya farmers group at Moahudu village Tabongo sub district Gorontalo district. The objective of research was to determine Roles of Harapan Jaya farmers group in rice field farming, to obtain productivity of rice field farming and the relationship between the productivity and role of rice field farming. This research implemented on 24 of Farmers group member. The method used survey with case study approach of qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed that the role of the Harapan Jaya farmer group was classified as moderate, the productivity level of lowland rice farming was high, most of them were in the high category, namely 10 farmers (41.67%) with farming productivity of 2,558-2,833 kg/ha and there was a significant relationship between the role of Harapan Jaya farmer groups and productivity of paddy rice farming.*

**Key words:** *Harapan Jaya Farmers Group, Group Roles, Productivity, Rice Farming*

#### **PENDAHULUAN**

Petani memegang peranan penting sebagai penggerak perekonomian negara, sehingga perlu adanya pemberdayaan petani untuk mengatasi sendiri permasalahan yang mereka hadapi. Pembentukan kelompok tani bertujuan meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan pertanian. Beberapa masalah umum diantaranya adalah modal, tenaga kerja, penguasaan pasar serta tingkat pengetahuan petani yang rendah dalam menerapkan teknologi modern khususnya dalam proses produksi dan pascapanen.

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka harus dilakukan pemberdayaan masyarakat petani agar petani dapat secara mandiri memecahkan masalah masalah yang dia hadapi. hadapinya. Salah satu upaya pemerintah bersama petani terkait membangun swasembada adalah

pembentukan kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menginginkan terwujudnya pertanian yang baik, budidaya yang optimal dan keluarga petani yang sejahtera dalam pembangunan kehidupannya. Anggota dibesarkan untuk memiliki pandangan, minat, dan kekeluargaan yang sama. (Nainggolan dkk, 2014).

Kehidupan masyarakat Indonesia sejak dahulu sudah terbiasa bekerja kelompok dengan bentuk yang sesuai dengan budaya yang ada dan kondisi setempat. Lebih mudah bagi petani kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan bila dibanding dengan bekerja sendiri atau perorangan. Hal ini karena dengan kegiatan berkelompok, petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman serta pengetahuan, juga kelompok akan membangun solidaritas sesama petani.

Tanaman utama Indonesia adalah beras. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Padi merupakan bahan pangan yang ditanam oleh petani dalam skala besar. Indonesia dan pernah menjadi salah satu Negara pengekspor beras yaitu dicapainya swasembada beras (Ashari, 2010). Padi sebagai bahan pokok memiliki nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan pengolahan yang serius untuk meningkatkan produktivitasnya. Sejauh mana peran pemerintah dalam pengelolaan pangan khususnya beras dapat dilihat pada kegiatan pra produksi seperti penyediaan benih unggul, pupuk, obat-obatan dan alat pengairan. Tanpa penggunaan teknologi baru di bidang teknik pertanian, perbenihan dan obat-obatan, serta pemupukan, tidak mungkin dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi (Ilham, 2010).

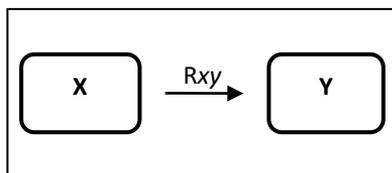
Kedua pendekatan tersebut yaitu peningkatan pengetahuan petani secara teknis dan pembentukan kelembagaan petani dalam bentuk kelompok tani, diyakini pemerintah dapat menjadi pelancar kesuksesan pembangunan di bidang pertanian. Pemberdayaan petani melalui kelompok tani agar petani dapat bergerak secara metodis, berdayaguna dan terorganisasi. Gerakan kelompok tani yang tidak terorganisir, yang tidak mengikuti model kerjasama progresif, tidak akan menyelesaikan masalah kaum tani.

Sektor pertanian di Desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo saat ini masih mempunyai peranan penting dan strategis baik dukungan terhadap perekonomian maupun upaya dalam pemerataan pembangunan di pedesaan yang notabene memiliki

kesejahteraan yang relatif belum memadai. Terdapat 12 kelompok tani di Desa Moahudu terdapat, salah satunya adalah adalah kelompok tani Harapan Jaya. Kelompok tani ini bergerak dalam usahatani padi sawah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam usahatani padi, mengetahui produktivitas usahatani padi dan mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dan produktivitas usahatani padi pada kelompok tani Harapan Jaya di Desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo yang berlangsung dari bulan Agustus sampai Oktober 2018. Penelitian bersifat studi kasus untuk dapat mendeskripsikan hubungan antara kelompok tani dengan produktivitas usahatani dengan menetapkan Kelompok Tani Harapan Jaya secara *purposive* (sengaja). Jenis penelitian adalah penelitian *conclusive* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Konstelasi hubungan antara variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antara Variabel Penelitian

Keterangan:

- $x$  = Peran kelompok tani
- $y$  = Produktivitas usaha-tani
- $R_{xy}$  = Hubungan antara  $x$  dan  $y$

Sampel penelitian ini merupakan seluruh anggota kelompok tani Harapan Jaya di Desa Moahudu. Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Petani anggota kelompok Tani Harapan Jaya berjumlah 24 orang. Peneliti menggunakan kuesioner atau angket dalam pengumpulan data yang didalamnya terdapat seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat

ukur berupa lembar kuesioner berskala Guttman. Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) yaitu “Ya” dan “Tidak” sehingga dengan demikian peneliti berharap mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skoring Skala Guttman

Alternatif jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sumber: Sugiyono (2012)

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “0”. Kategori yang ditetapkan untuk setiap jawaban adalah 1 untuk jawaban “Ya” dan 0 untuk jawaban “Tidak”. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan informasi penelitian khususnya Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gorontalo, Badan Penyuluhan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Gorontalo, Profil Desa Moahudu dan studi literatur.

Data dalam penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Menurut Sugiyono (2012) bahwa teknik analisis data deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi. Sehubungan dengan pendapat tersebut maka analisis deskriptif dalam data penelitian ini meliputi perhitungan kelas interval, distribusi frekuensi dan presentase. Analisis secara deskriptif diterapkan pada variabel produktivitas usahatani.

Metode analisis data inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan untuk populasi penelitian. Analisis inferensial adalah analisis data yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Analisis inferensial diterapkan pada hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani. Penentuan nilai kategorisasi atau untuk mengetahui banyaknya interval kelas untuk variabel peran kelompok

tani dan variabel produktivitas usaha tani, menurut Suparman (2015) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yaitu :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

- C = Interval kelas
- K = Jumlah kelas
- X<sub>n</sub> = Skor maksimum
- X<sub>i</sub> = Skor minimum

Mengetahui hubungan variabel peran kelompok tani dengan variabel produktivitas usahatani digunakan analisis *chi-square test* dengan menggunakan *statistical package for the social science* (SPSS) versi 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sikap Dalam Berusahatani

Meningkatkan produktivitas petani maka diperlukan tidak hanya dari peningkatan produktivitas pengelolaan lahan pertanian dan sarana produksi seperti penggunaan pupuk organik, penggunaan varitas baru atau perluasan areal irigasi dan lahan sebagainya. Akan tetapi perlu dicari upaya lain melalui upaya peningkatan manajemen usaha para petani itu sendiri yang menyangkut faktor-faktor psikologis atau sikap petani dalam mengelola usaha taninya. Sikap tersebut diantaranya adalah pemanfaatan waktu, motivasi diri (percaya diri) dan kreatif inovatif. Sikap berusaha tani para petani pada kelompok tani Harapan Jaya berada pada kategori sedang. Sikap petani dalam mengelola usaha taninya dalam kelompok tani Harapan Jaya tergambar pada Tabel 2.

Tabel 2. Sikap Petani dalam Berusahatani

Sikap Berusaha tani	Interval (skor)	F	%
Rendah	0,0 - 5,6	0	0,00
Sedang	5,7 - 11,3	24	100,00
Tinggi	11,4 - 17,0	0	0,00
Jumlah		24	100,00

Sumber: Olahan data primer (2018)

### Peran Kelompok Tani

Organisasi petani berperan penting dalam memecahkan permasalahan, antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Untuk hal tersebut idealnya kelompok tani perlu dibina secara berkelanjutan agar organisasi tersebut dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian akan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas suatu usahatani.

### Kerjasama anggota dalam kelompok tani

Kerjasama anggota dalam kelompok tani merupakan kerjasama antar anggota dengan bentuknya seperti kerjasama penyediaan sarana produksi, kerjasama pemasaran hasil, penyediaan modal, pembelajaran kelompok dan pengembangan organisasi. Hasil penelitian mengenai persepsi petani mengenai kerjasama anggota dalam kelompok tani disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Petani Mengenai Kerjasama Anggota dalam Kelompok Tani

Kerjasama Anggota	F	%
Ada kerjasama	24	100,00
Tidak ada kerjasama	0	0,00
Jumlah	24	100,00

Sumber : Olahan data primer (2018)

Persepsi petani tentang adanya kerjasama dalam kelompok tani bahwa semua petani berpendapat terdapat kerjasama dalam kelompok. Kerjasama dalam kelompok dapat dicontohkan dalam kegiatan, diantaranya musyawarah untuk menentukan pelaksanaan hambur tanam; musyawarah dalam menentukan jenis bibit padi yang akan ditanam; kegiatan bersama dalam penanggulangan hama dan penyakit tanaman padi; kegiatan bersama dalam pembersihan sarana saluran irigasi. Dalam hal kerja sama dalam kelompok perlu diperhatikan antara dengan membentuk lembaga pemasaran. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa selama ini hasil usahatani anggota kelompok tani Harapan Jaya masih dipasarkan sendiri-sendiri.

### Keaktifan Anggota Dalam Kelompok Tani

Tabel 4 menunjukkan persepsi petani terhadap keaktifan dalam kelompok tani. Sebagian besar petani berpendapat bahwa anggota kelompok tani bersikap aktif dalam kegiatan kelompok yaitu sebanyak 22 orang (96,60%). Keaktifan anggota dalam kelompok dapat tercermin dari kehadiran anggota dalam pelaksanaan pertemuan-pertemuan kelompok tani yang dilaksanakan sekali dalam sebulan. Hal lain adalah kehadiran setiap anggota dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang rutin dilaksanakan oleh Balai Pertanian, Perikanan, Peternakan dan Kehutanan (BP4K) Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Tabel 4. Persepsi Petani tentang Keaktifan Anggota dalam Kelompok Tani

Keaktifan dalam kelompok	F	%
Aktif	22	96,60
Kurang aktif	2	3,40
Jumlah	24	100,00

Sumber : Olahan data primer (2018)

### Manajemen Perencanaan

Tabel 5. Persepsi Petani tentang Manajemen Perencanaan pada Kelompok Tani

Manajemen perencanaan	F	%
Sudah Baik	24	100,00
Kurang Baik	0	0,00
Jumlah	24	100,00

Sumber : Olahan data primer (2018)

Tabel 5 menunjukkan persepsi petani tentang manajemen perencanaan kelompok tani Harapan Jaya. Semua petani (100%) berpendapat bahwa manajemen perencanaan kelompok tani secara umum sudah baik. Pada dasarnya manajemen kelompok tani terdiri dari: perencanaan (planning), perorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (evaluating) yang semuanya ini diharapkan dapat dilakukan oleh kelompok tani sendiri. Manajemen perencanaan kelompok yang baik tercermin pada: Faktor kemampuan

kelompok tani dalam menyusun rencana usaha kelompok (RDK dan RDKK); Kemampuan kelompok tani dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia walaupun masih dibutuhkan peran penyuluh pertanian untuk membuat perencanaan tersebut. Hal lain yang patut diperhatikan adalah kemampuan kelompok tani dalam perencanaan pengolahan hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian belum maksimal.

### **Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan kegiatan program pada kelompok tani Harapan Jaya sudah baik. Persepsi petani terhadap pelaksanaan program menunjukkan bahwa pelaksanaan program sudah baik. Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program tersebut yaitu: Faktor persiapan lahan untuk penanaman sudah dilakukan dengan baik; Faktor pemeliharaan seperti kegiatan pemupukan dan perlindungan tanaman dari hama dan penyakit sudah baik; Faktor penggunaan benih sudah dilaksanakan dengan baik dalam hal ini anggota kelompok tani menggunakan benih yang diketahui sumbernya. Dalam kegiatan pelaksanaan program masih terdapat faktor yang perlu diperhatikan. Faktor tersebut diantaranya adalah kegiatan pemasaran yang dilakukan tidak secara bersama-sama. Hasil wawancara peneliti responden menemukan bahwa pemasaran hasil usahatani selama ini masih dilakukan secara sendiri-sendiri. Tabel 6 menunjukkan persepsi petani tentang pelaksanaan program pada kelompok tani Harapan Jaya.

Tabel 6. Persepsi Petani tentang Pelaksanaan Program pada kelompok Tani

Pelaksanaan Program	F	%
Sudah Baik	24	100,00
Kurang Baik	0	0,00
Jumlah	24	100,00

Sumber: Olahan data primer (2018)

### **Hubungan Dengan Lembaga *Stakeholder* Lainnya**

Salah satu tujuan pembentukan kelompok tani selain sebagai wadah kerjasama antar anggota kelompok tani, juga bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kerjasama dengan pihak lain di

antaranya dengan Koperasi Unit Desa (KUD). Melalui kerjasama tersebut diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi persoalan yang terkait dengan usahatani. Contohnya adalah permodalan dan pemasaran hasil. Dalam hal hubungan dengan lembaga/*stakeholder* dalam hal ini KUD, semua petani menyatakan bahwa kelompok tani tidak memiliki hubungan dengan KUD. Tabel 7 menunjukkan persepsi petani terhadap hubungan dengan lembaga terkait.

Tabel 7. Persepsi Petani terhadap hubungan dengan lembaga atau terkait.

Hubungan Dengan Lembaga Terkait / KUD	F	%
Ada Hubungan	0	0,00
Tidak Ada Hubungan	24	100,00
Jumlah	24	100,00

Sumber: Olahan data primer (2018)

Dari uraian peran kelompok tani yang terdiri dari aspek: Kerjasama anggota dalam kelompok tani; Keaktifan anggota dalam kelompok; Manajemen perencanaan; Pelaksanaan program; Hubungan dengan lembaga/ stakeholder lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum petani berperan sedang dalam kelompok tani Harapan Jaya di Desa Moahudu.

Tabel 8. Distribusi Petani Terhadap Peran Kelompok tani

Peran Kelompok Tani	F	%
Rendah	0	0,00
Sedang	24	100,00
Tinggi	0	0,00
Jumlah	24	100

Sumber: Olahan data primer (2018)

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani Harapan Jaya berkategori sedang dengan tingkat persepsi responden 100% pada skor interval 2,4- 4,7 (Tabel 8). Pada dasarnya peran kelompok tani diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas usaha tani. Sebab tujuan dibentuknya kelompok tani di antaranya adalah merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera. Secara implisit jika peran kelompok tani memiliki kategori tinggi hal tersebut akan memberikan implikasi tingginya produktivitas para petani sebagai anggota kelompok tani.

Peran kelompok tani Harapan Jaya dengan kategori sedang dapat diinterpretasikan di antaranya karena kelompok tani tersebut tidak mempunyai ikatan kerjasama dengan lembaga terkait terutama KUD. Dalam hal ini peran -KUD dapat membantu dalam memasarkan hasil usaha tani kelompok tani Harapan Jaya.

### **Produktivitas Usahatani**

Produktivitas didefinisikan sebagai rasio dari output terhadap input. Usahatani padi merupakan suatu proses produksi yang dijalankan sebagai suatu usaha komersil yang memerlukan faktor-faktor produksi. Mubyarto (1989) menyatakan bahwa dalam usaha tani tidak terlepas dari faktor-faktor produksi seperti tanah, modal dan tenaga kerja serta faktor produksi lain yang berperan penting dalam produktivitas usaha tani. Selain itu Erwidodo *et al.*, (1996) berpendapat bahwa masih terdapat aspek sosial ekonomi yang berperan dalam produktivitas petani di antaranya yaitu pengetahuan petani dan luas lahan garapan. Sebaran produktivitas petani anggota kelompok tani Harapan Jaya disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran Produktivitas Petani Kelompok Tani Harapan Jaya

Produktivitas Usahatani	Interval (kg/ ha)	F	%
Rendah	2.000 - 2.278	8	33,33
Sedang	2.279 - 2.557	6	25,00
Tinggi	2.558 - 2.833	10	41,67
Jumlah		24	100,00

Sumber: Olahan data primer (2018)

Hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 9 bahwa produktivitas usahatani pada kelompok tani Harapan Jaya sebagian besar berkategori tinggi yaitu sebanyak 10 petani (41,67%) dengan produktivitas usahatani sebesar 2.558-2.833 kg/ha. Sementara itu sebanyak delapan petani menghasilkan produktivitas yang rendah (33,33% dari jumlah seluruh petani). Hasil ini setidaknya menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi (*input*) telah digunakan dengan baik dan memberikan hasil usahatani yang optimal.

### **Hubungan Antara Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani**

Hasil analisis menggunakan uji Chi-square dengan menggunakan SPSS pada Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (nyata pada tingkat kepercayaan 95%) antara peran petani dan produktivitas usahatani padi sawah pada kelompok tani Harapan Jaya Desa Moahudu (*Asym.Sig* 0.076 > 0.05). Peran petani dalam kelompok berada pada kategori sedang, untuk itu masih dapat ditingkatkan sehingga keeratn hubungan tersebut semakin tinggi sehingga produktivitas dapat ditingkatkan.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Chi-square Hubungan Antara Peran dan Produktivitas Petani pada Kelompok Tani Harapan Jaya

<b>Chi-Square Tests</b>			
	Value	Df	Asymp.Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8,476 <sup>a</sup>	4	0,076
Likelihood Ratio	8,238	4	0,083
Linear-by-Linear Association	1,317	1	0,251
N of Valid Cases	24		

Sumber: Olahan data primer (2018)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Peran kelompok tani Harapan Jaya Desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo tergolong sedang dan Produktivitas usahatani pada kelompok Tani Harapan Jaya Desa Moahudu sebagian besar tergolong tinggi yaitu sebanyak 10 petani (41,67%). Produktivitas tinggi berada pada rentang 2.5582.833 kg/ha. Terdapat hubungan yang signifikan (nyata pada taraf kepercayaan 95%) antara peran petani dan produktivitas usahatani padi sawah pada kelompok tani Harapan Jaya Desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada tim penulis atas kerjasamanya dalam pembuatan artikel ini sehingga artikel ini dapat selesai tepat waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashari. (2010). Peranan Perbankan Nasional dalam Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia. Diakses di <http://litbang.deptan.go.id/Ind/pdf>, pada tanggal 09 Oktober 2018. Di Gorontalo.
- BPS Kabupaten Gorontalo. (2017). Kabupaten Gorontalo dalam Angka 2016. BPS Kabupaten Gorontalo.

- Erwidodo. T. Sudaryanto, A. Purwoto, M. Ariani dan K.S. Indraningsih. (1996). Telaah Trend Konsumsi Beras di Indonesia. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Kerjasama dengan Proyek Diversifikasi Pangan dan Gizi Pusat Departemen Pertanian. Bogor.
- Ilham, T. (2010). Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional. Kompas. Jakarta.
- Hayami. (2006). Kelembagaan dalam Kelompok Tani. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Iskandar, O. (2002). Etos Kerja, Motivasi dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani. Jurnal Makara Sosial Humaniora Vol.6 No.1. Universitas Negeri Jakarta.
- Mubyarto. (1989). Pengantar Ekonomi Pertanian. LPES. Jakarta.
- Nainggolan, Kaman, Mukti, I, Erdiman. (2014). Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.